



Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi

Utilization of Waste Cooking Oil in Making Aromatherapy Candles

Sri Wahyuni¹⁾, Rojudin²⁾

¹Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung
wahyuni3141@gmail.com

²Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung
sirojudinabbas67@gmail.com

Abstrak

Minyak jelantah menjadi salah satu limbah bahan baku yang tumbuh pesat di lingkungan rumah tangga yang memiliki dampak buruk bagi kesehatan tubuh dan lingkungan. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pemanfaatan minyak jelantah menjadi sesuatu yang bermanfaat untuk meminimalisir limbah minyak jelantah serta mengurangi pencemaran lingkungan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap dampak penggunaan dan pembuangan minyak jelantah terhadap kesehatan tubuh dan lingkungan, meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai produk yang dihasilkan dari minyak jelantah yaitu lilin aromaterapi dan memberikan penyuluhan mengenai pembuatan lilin aromaterapi dengan memanfaatkan minyak jelantah sebagai bahan dasarnya. Jenis metode yang dilakukan yaitu dengan memberikan penyuluhan dalam bentuk sosialisasi dan penjabaran informasi mengenai minyak jelantah, dengan tiga tahap pelaksanaan kegiatan yaitu refleksi sosial, perencanaan partisipatif dan pelaksanaan program. Berdasarkan hasil sosialisasi, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat akan dampak penggunaan dan pembuangan minyak jelantah serta menambah keterampilan dalam pemanfaatan minyak jelantah menjadi produk yaitu lilin aromaterapi.

Kata Kunci: lilin aromaterapi, limbah, minyak jelantah.

Abstract

Used cooking oil is one of the raw material wastes that grows rapidly in the household environment which has a negative impact on body health and the environment. Therefore, it is necessary to make effort to utilize used cooking oil into something useful to minimize waste cooking oil and reduce environmental pollution. The purpose of this activity is to increase public

knowledge about the impact of using and therapeutic used cooking oil on the health of the body and the environment, increase public knowledge about products made from used cooking oil, namely aroma candles and provide counseling about making aromatherapy candles using used cooking oil as ingredient. The type of method used is by providing counseling in the form of socialization and elaboration of information about used cooking oil, with three stages of activity implementation, namely social reflection, participatory planning and program implementation. Based on the results of the socialization, increasing skills in the use of used cooking oil into aromatherapy candle products.

Keywords: *aromatherapy candles, waste, used cooking oil*

A. PENDAHULUAN

Minyak jelantah merupakan minyak goreng sisa pemakaian rumah tangga yang digunakan berulang kali. Jika hal tersebut terus-menerus dilakukan maka akan menimbulkan dampak buruk bagi tubuh maupun lingkungan. Minyak jelantah menjadi salah satu limbah bahan baku yang tumbuh pesat di lingkungan rumah tangga. Hasil penelitian Adhani & Fatmawati (2017) menunjukkan bahwa : Minyak jelantah akan membentuk aterosklerosis dimana terjadi penyempitan atau penebalan arteri yang disebabkan oleh adanya penumpukan lemak, kolestrol atau zat lainnya pada dinding arteri sehingga akan menyebabkan stress oksidatif serta inflamasi.

Sifat dari lemak yang tidak dapat bercampur dengan air menyebabkan terjadinya penumpukan pada saluran air. Selain itu dapat mengakibatkan rusaknya ekosistem pada lingkungan yang terkena dampak pembuangan minyak jelantah yang mengandung zat pengotor (Aini et al. 2020). Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Desa Padaasih tak jarang yang menggunakan minyak jelantah. Oleh sebab itu, minyak jelantah yang sudah tidak terpakai oleh masyarakat tersebut dibuang sembarangan ke saluran air. Keadaan tersebut sangat mengkhawatirkan, dikarenakan limbah minyak tersebut akan menyebabkan pencemaran pada saluran air.

Minyak jelantah belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Padaasih. Untuk meminimalisir limbah minyak jelantah serta mengurangi pencemaran lingkungan perlu dilakukan upaya pemanfaatan minyak jelantah menjadi sesuatu yang bermanfaat (Sundoro, Kusuma, and Auwalani 2020). Dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat di desa tersebut dari segi kesehatan lingkungan sekitar dengan memanfaatkan minyak jelantah yang dijadikan sebagai bahan dasar lilin aromaterapi. Hal tersebut merupakan salah satu langkah yang mudah untuk dilakukan dan juga memiliki nilai ekonomis sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat Desa Padaasih.

Lilin aromaterapi merupakan lilin yang dimodifikasi dari lilin yang sudah ada dengan memanfaatkan bahan yang tersedia dan mudah diperoleh seperti memanfaatkan minyak jelantah sebagai bahan utama dan tambahan minyak aromaterapi yang bertujuan memberikan aroma relaksasi atau menenangkan (Wardani, Saptutyningsih, and Fitri 2021). Tujuan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap dampak penggunaan dan pembuangan minyak jelantah terhadap kesehatan tubuh dan lingkungan, meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai produk yang dihasilkan dari minyak jelantah yaitu lilin aromaterapi dan memberikan penyuluhan mengenai pembuatan lilin aromaterapi dengan memanfaatkan minyak jelantah sebagai bahan dasarnya

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Islam Sunan Gunung Djati dimulai pada tanggal 02 Agustus 2021 sampai 31 Agustus 2021 yang dilaksanakan di RW 04 Desa Padaasih, Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat dengan jumlah RT sebanyak 7 (tujuh) yaitu dari RT 11 (sebelas) sampai RT 17 (tujuh belas). Jenis pengabdian ke masyarakat yang dilakukan yaitu memberikan penyuluhan dalam bentuk sosialisasi dengan penjabaran pemahaman dan penyuluhan sebagai berikut:

- a. Pemberian informasi dan pengetahuan mengenai dampak dari penggunaan dan pembuangan minyak jelantah.
- b. Pemberian informasi dan pengetahuan mengenai produk yang dihasilkan dari minyak jelantah yaitu lilin aromaterapi.
- c. Pengaplikasian pengetahuan melalui penyuluhan dalam bentuk sosialisasi pembuatan produk pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi.

Pembuatan lilin aromaterapi dibuat dengan metode dan bahan sederhana dengan bahan utama yaitu minyak jelantah, paraffin dan minyak aromaterapi. Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut.

- a. Disiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu sumbu, gelas kaca, alat pemanas, minyak jelantah, paraffin, minyak aromaterapi dan pewarna (optional);
- b. Dipanaskan minyak jelantah sebanyak 300ml yang telah dimurnikan dengan api kecil diatas alat pemanas;
- c. Ditambahkan paraffin sebanyak 300gram kedalam minyak jelantah secara perlahan-lahan sampai homogen;
- d. Ditambahkan minyak aromaterapi dan pewarna pada campuran minyak dan paraffin;
- e. Campuran minyak jelantah dan paraffin dimasukkan kedalam wadah atau gelas kaca yang sudah terdapat sumbu lilin;
- f. Lilin aromaterapi dibiarkan selama 4-5 jam sampai memadat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi tiga hal utama, yaitu refleksi sosial, perencanaan partisipatif dan pelaksanaan program.

a) Refleksi Sosial

Mula-mula dilakukan refleksi sosial (social reflection), yaitu proses interaksi yang dilakukan masyarakat dengan tujuan mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi masyarakat guna menciptakan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Adapun potensi besar masyarakat Desa Padaasih yaitu petani dan adanya beberapa UMKM.

b) Perencanaan Partisipatif

Partisipatif di sini bermakna keterlibatan peneliti bersama stakeholders di dalam masyarakat, yang dalam hal ini meliputi ketua RW 04 Desa Padaasih dan ketua RT di lingkup RW 04. Partisipasi dimaksudkan sebagai upaya untuk menciptakan sinergi program mengenai pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi.

Sejumlah perencanaan partisipatif dirancang. Pertama, penggalan informasi terkait kebutuhan dan permasalahan yang terdapat di lingkungan masyarakat. Kedua, mendengarkan ide-ide dan pandangan dari setiap RT mengenai program pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aroamterapi. Ketiga, penyusunan rencana kegiatan sosialisasi pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi.

Ada beberapa rencana program yang dihasilkan. Pertama, pemberian informasi dan pengetahuan mengenai dampak dari penggunaan dan pembuangan minyak jelantah. Kedua, pemberian informasi dan pengetahuan mengenai produk yang dihasilkan dari minyak jelantah yaitu lilin aromaterapi. Ketiga, pengaplikasian pengetahuan melalui penyuluhan dalam bentuk sosialisasi pembuatan produk pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi.

c) Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dimulai dengan pemaparan informasi mengenai dampak dari penggunaan dan pembuangan minyak jelantah. Minyak jelantah yang digunakan secara terus menerus akan menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan tubuh seperti timbulnya kolestrol, kanker, penyakit jantung dan penyakit lainnya. Begitupun dengan pembuangan limbah minyak jelantah ke saluran air akan menimbulkan dampak bagi lingkungan yaitu pencemaran air dimana akan menyebabkan seluruh ekosistem rusak jika terus menerus dilakukan dan dibiarkan tidak terkendali. Air yang tercemar oleh limbah akan menyebabkan penyakit seperti tifus, kolera, hepatitis dan berbagai penyakit lainnya (Widiyanto, Yuniarno, and Kuswanto 2015).

Selanjutnya pemberian informasi dan pengetahuan mengenai produk yang dihasilkan dari minyak jelantah yaitu lilin aromaterapi. Lilin aromaterapi merupakan

lilin yang sudah ada dan dimodifikasi dengan memanfaatkan bahan yang tersedia dan menambahkan minyak aromaterapi sebagai aroma tambahan (Delta 2019).

Setelah itu pengaplikasian pengetahuan melalui penyuluhan dalam bentuk sosialisasi pembuatan produk pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Pembuatan lilin aromaterapi dibuat dengan metode dan bahan sederhana dengan bahan utama yaitu minyak jelantah, paraffin dan minyak aromaterapi. (1) menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu sumbu, gelas kaca, alat pemanas, minyak jelantah, paraffin, minyak aromaterapi dan pewarna (optional). (2) memanaskan minyak jelantah sebanyak 300ml yang telah dimurnikan dengan api kecil diatas alat pemanas. (3) menambahkan paraffin sebanyak 300gram kedalam minyak jelantah secara perlahan-lahan sampai homogen. (4) menambahkan 3-5 tetes minyak aromaterapi dan pewarna pada campuran minyak dan paraffin. (5) mencampurkan minyak jelantah dan paraffin dimasukkan kedalam wadah atau gelas kaca yang sudah terdapat sumbu lilin. (6) lilin aromaterapi dibiarkan selama 4-5 jam sampai memadat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi sebagai bentuk kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan utama meningkatkan pengetahuan serta memberikan keterampilan baru mengenai pemanfaatan minyak jelantah menjadi produk berupa lilin aromaterapi. Pendekatan sosialisasi dilaksanakan dengan praktik secara langsung. Kegiatan ini dihadiri oleh 15 (lima belas) orang yang merupakan perwakilan ibu-ibu dari masing-masing RT yang ada di RW 04 Desa Padaasih. Peserta sosialisasi dititik beratkan pada ibu-ibu dikarenakan peran ibu dalam kegiatan rumah tangga yang lebih dominan.

Sosialisasi diawali dengan pemberian informasi dan pengetahuan mengenai dampak dari penggunaan dan pembuangan minyak jelantah. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini sangat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi dan penyuluhan. Terlihat dari bagaimana peserta menyimak dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh pemateri. Kegiatan pemaparan tampak dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. Pemaparan Informasi Mengenai Minyak Jelantah

Selanjutnya adalah memperkenalkan pengetahuan baru yang menjadi program unggulan dari pemberdayaan masyarakat ini mengenai pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi. Pada saat kegiatan pembuatan lilin dari

minyak jelantah, setiap peserta melakukan *step by step* yang diajarkan dengan semangat. Untuk menghasilkan 3 gelas lilin dengan ukuran 100ml, diperlukan 300ml minyak jelantah dan 300gram parafin.

Langkah-langkah dalam membuat lilin aromaterapi untuk masyarakat Desa padaasih di RW 04 adalah: (1) menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu sumbu, gelas kaca, alat pemanas, minyak jelantah, paraffin, minyak aromaterapi dan pewarna (*optional*). (2) memanaskan minyak jelantah sebanyak 300ml yang telah dimurnikan dengan api kecil diatas alat pemanas. (3) menambahkan parafin sebanyak 300gram kedalam minyak jelantah secara perlahan-lahan sampai homogen. (4) menambahkan 3-5 tetes minyak aromaterapi dan pewarna pada campuran minyak dan parafin. (5) mencampurkan minyak jelantah dan parafin dimasukkan kedalam wadah atau gelas kaca yang sudah terdapat sumbu lilin. (6) lilin aromaterapi dibiarkan selama 4-5 jam sampai memadat. Hasil pemanfaatan minyak jelantah yang dibuat dalam kegiatan ini tampak dalam gambar berikut:



Gambar 2. Hasil Pemanfaatan dari Minyak Jelantah

Hasil dari kegiatan sosialisasi dapat diamati secara langsung setelah kegiatan dilaksanakan. Peserta kegiatan merasa antusias dan merespon positif kegiatan sosialisasi. Limbah harian yang selalu diproduksi oleh kegiatan rumah tangga menjadi produk yang sangat inovatif ketika limbah tersebut dapat diubah menjadi produk yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan sehari-hari bahkan menjadi potensi pendapatan tambahan bagi masyarakat. Produk hasil dari pemanfaatan minyak jelantah yang dibuat dalam kegiatan ini dibawa pulang dan dipraktikkan ulang menggunakan bahan yang tersedia di rumah masing-masing.

E. PENUTUP

Meningkatnya pengetahuan masyarakat Desa Padaasih mengenai dampak penggunaan dan pembuangan minyak jelantah terhadap kesehatan tubuh dan lingkungan, serta pengetahuan masyarakat mengenai produk yang dihasilkan dari minyak jelantah yaitu lilin aromaterapi juga menambah keterampilan mengenai pembuatan lilin aromaterapi dengan memanfaatkan minyak jelantah sebagai bahan dasar. Hasil dari kegiatan sosialisasi dapat diamati secara langsung setelah kegiatan dilaksanakan. Peserta kegiatan merasa antusias dan merespon positif kegiatan sosialisasi. Limbah harian yang selalu diproduksi oleh kegiatan rumah tangga menjadi produk yang sangat inovatif ketika limbah tersebut dapat diubah menjadi

produk yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan sehari-hari bahkan menjadi potensi pendapatan tambahan bagi masyarakat.

F. DAFTAR PUSTAKA

Adhani, Aidil, and Fatmawati. 2017. "JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BORNEO (e-ISSN: 2579-9797)." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo* 3(2): 40–43. <http://180>.

Aini, Desti Nur, Deshinta Widy Arisanti, Hanis Milenia Fitri, and Lailatul Rahma Safitri. 2020. "Pemanfaatan Minyak Jelantah Untuk Bahan Baku Produk Lilin Ramah Lingkungan Dan Menambah Penghasilan Rumah Tangga Di Kota Batu." *Warta Pengabdian* 14(4): 253.

Delta. 2019. "PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH (Waste Cooking Oil) DALAM PEMBUATAN LILIN AROMA TERAPI Utilization of Waste Cooking Oil in Making Aroma Therapy Candles." *Jurnal Kesehatan Luwu Raya* 7(2): 37–42.

Sundoro, Totok, Erna Kusuma, and Fathma Auwalani. 2020. "Pemanfaatan Minyak Jelantah Dalam Pembuatan Lilin Warna-Warni." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* 6(2): 127–36.

Wardani, Dyah Titis Kusuma, Endah Saptutyingsih, and Suci Alpika Fitri. 2021. "Ekonomi Kreatif: Pemanfaatan Limbah Jelantah Untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi." *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*: 402–17.

Widiyanto, Agnes Fitria, Saudin Yuniarno, and Kuswanto. 2015. "Land Water Pollution From Industrial Waste And." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 10(2): 246–54.